

EDUKASI FINTECH UNTUK GENERASI Z: MEMBANGUN KESADARAN AKAN PENGGUNAAN LAYANAN KEUANGAN DIGITAL

Muhammad Fauzan¹, Asniati Bindas², Yusriwanti³, Dewi Fitriana Puji Lestari⁴, Riska Prorina⁵, Nove Gery⁶, Irma Rahmadani⁷, Marlina⁸, Wiwit Diawati Andriani⁹

^{1,4,5,6,7,8,9}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

²Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Email : dewylestari330@gmail.com

Abstract

In the current digital era, financial technology (fintech) has become an integral part of society, particularly impacting Generation Z, who are born between 2000 and 2012. This study explores the understanding and experiences of Generation Z regarding fintech, focusing on their awareness and usage of digital financial services. Through interviews and observations conducted during a community service event in Tembilahan, it was found that most participants had limited knowledge of fintech concepts despite actively using various financial applications. The findings highlight the significant gap in financial literacy, which can lead to potential risks, such as misuse of personal data and fraudulent activities. Effective educational programs are essential to enhance their understanding of fintech, enabling them to utilize these services safely and efficiently. This research emphasizes the importance of structured educational initiatives to empower Generation Z in navigating the financial technology landscape.

Abstrak

Pada era digital saat ini, teknologi finansial (fintech) telah menjadi bagian integral dari masyarakat, terutama berdampak pada Generasi Z, yang lahir antara tahun 2000 hingga 2012. Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman Generasi Z mengenai fintech, dengan fokus pada kesadaran dan penggunaan layanan keuangan digital. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan selama acara pengabdian masyarakat di Tembilahan, ditemukan bahwa sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan terbatas tentang konsep fintech meskipun secara aktif menggunakan berbagai aplikasi keuangan. Temuan ini menyoroti kesenjangan signifikan dalam literasi keuangan, yang dapat menyebabkan risiko potensial, seperti penyalahgunaan data pribadi dan aktivitas penipuan. Program edukasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang fintech, sehingga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan layanan ini dengan aman dan efisien. Penelitian ini menekankan pentingnya inisiatif edukasi terstruktur untuk memberdayakan Generasi Z dalam menjelajahi dunia teknologi finansial.

Article history:

Received 06 05, 2025

Revised 06 23, 2025

Accepted 06 30, 2025

Keywords:

Fintech, Financial Literacy, Digital Financial Services, Generation Z, Educational Programs

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, teknologi finansial atau fintech telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat. Fintech mengacu pada inovasi yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan, memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan mudah melalui berbagai platform digital. Dengan pertumbuhan penggunaan internet dan smartphone yang pesat, fintech telah membuka peluang baru bagi individu dan bisnis untuk mengakses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Salah satu kelompok yang paling terpengaruh oleh perkembangan fintech adalah Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 2000 hingga 2012. Generasi ini tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat, sehingga mereka sangat akrab dengan perangkat digital dan internet. Fintech memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan pribadi, berinvestasi, dan melakukan transaksi tanpa bergantung pada sistem perbankan tradisional. Namun, meskipun manfaat yang ditawarkan fintech sangat signifikan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi, terutama terkait pemahaman dan literasi keuangan.

Di Indonesia, penggunaan fintech semakin meluas, dengan berbagai aplikasi seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi di pasar saham serta cryptocurrency. Meskipun banyak dari generasi muda telah menggunakan aplikasi-aplikasi ini, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mereka mengenai konsep dan risiko yang terkait dengan fintech. Banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya menyadari bahwa aktivitas yang mereka lakukan, seperti menggunakan e-wallet atau aplikasi perbankan, merupakan bagian dari ekosistem fintech [1].

Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial di kalangan Generasi Z masih rendah. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun mereka menggunakan layanan ini, mereka sering kali tidak memahami istilah dan konsep yang mendasarinya. Ketidaktahuan ini dapat berpotensi menimbulkan risiko, seperti penyalahgunaan data pribadi, penipuan, atau keputusan keuangan yang buruk [2]. Oleh karena itu, penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang fintech di kalangan generasi muda.

Edukasi mengenai fintech harus dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Masyarakat, khususnya Generasi Z, perlu diberikan informasi yang jelas mengenai cara kerja fintech, manfaat dan risiko yang mungkin dihadapi, serta cara menggunakan layanan ini dengan bijak. Kampanye edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang fintech, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka [3].

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi fintech. Melalui program-program edukasi, masyarakat dapat diberikan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan layanan fintech secara aman dan efisien. Pendekatan ini dapat melibatkan berbagai metode, seperti workshop, seminar, dan kampanye di media sosial, yang bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas [4].

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pemahaman Generasi Z mengenai fintech. Melalui wawancara dan observasi, diharapkan dapat diperoleh data yang relevan untuk merumuskan strategi edukasi yang lebih efektif. Dengan membangun pemahaman yang lebih baik tentang fintech, diharapkan Generasi Z dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi finansial dengan bijak, serta mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam penggunaannya.

Secara keseluruhan, membangun pemahaman fintech di kalangan masyarakat, terutama Generasi Z, sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan layanan keuangan digital dengan aman dan efisien. Dengan demikian, edukasi yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan di masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Apakah Generasi Z telah memahami dengan baik konsep dan definisi yang mendasari teknologi finansial (fintech)?
2. Jenis kegiatan fintech apa saja yang telah dilakukan oleh Generasi Z tanpa mereka sadari, dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka?
3. Apa faktor yang dapat membantu Generasi Z untuk menyadari bahwa teknologi finansial (fintech) telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana pemahaman Generasi Z mengenai konsep dan definisi fintech (financial technology) dalam konteks penggunaan sehari-hari.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kegiatan fintech yang telah dilakukan oleh Generasi Z, serta mengevaluasi kesadaran mereka terhadap aktivitas tersebut.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran Generasi Z mengenai penerapan teknologi finansial (fintech) dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

2. TELAAH PUSTAKA

Financial Technology (Fintech)

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Fintech, sebagai inovasi dalam sektor keuangan, memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan yang lebih efisien dan aksesibel. Menurut Bodie et al. (2019), fintech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan investasi online [1]. Chen dan Volpe (2021) menambahkan bahwa fintech dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional, sehingga memperkuat inklusi keuangan [2].

Fintech dan Generasi Z

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital. Menurut survei oleh McKinsey, sekitar 75% anggota Generasi Z menggunakan aplikasi pembayaran digital dan layanan fintech lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka [3]. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk mengadopsi teknologi finansial, namun juga menunjukkan perlunya pemahaman yang baik mengenai konsep dan risiko yang menyertainya [4].

Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek finansial dengan baik. Lusardi dan Mitchell (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu penghambat dalam adopsi fintech, karena individu yang tidak memiliki pengetahuan dasar cenderung menghindari penggunaan layanan berbasis digital [5]. Dalam konteks ini, Rusiana et al. (2023) menyoroti bahwa literasi fintech masih menjadi tantangan di daerah Tembilaan, di mana banyak masyarakat yang belum memahami konsep ini secara menyeluruh [6].

Edukasi Fintech dan Pengaruhnya

Edukasi mengenai fintech sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Generasi Z. Menurut penelitian oleh Kahn et al., program edukasi yang dirancang dengan baik dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan mendorong penggunaan layanan fintech secara aman [7]. Program edukasi ini harus melibatkan materi yang relevan dan mudah dipahami, serta contoh konkret dari aplikasi fintech yang sering digunakan oleh generasi muda.

Edukasi sosial merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait layanan keuangan berbasis teknologi. Prasetyo dan Lusianus (2023) mencatat bahwa penyebaran informasi melalui media sosial dan diskusi langsung dapat mempercepat adopsi fintech, terutama di daerah dengan literasi keuangan yang rendah [8]. Rusiana et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan diskusi langsung dan media sosial dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat fintech [6].

Kendala dalam Adopsi Fintech

Meskipun terdapat potensi besar dalam adopsi fintech, berbagai kendala tetap menghambat masyarakat untuk memanfaatkan layanan ini. Ketidapahaman mengenai cara kerja fintech dan kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi adalah dua di antara banyak faktor yang menghalangi adopsi [2], [8]. Rusiana et al. (2023) menegaskan bahwa edukasi yang berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi ketakutan masyarakat terhadap risiko teknologi finansial dan meningkatkan kepercayaan mereka [6].

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman Generasi Z dalam menggunakan teknologi finansial (fintech). Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam mengenai perilaku, sikap, dan persepsi Generasi Z terhadap fintech, serta konteks sosial dan budaya di mana mereka berada.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Tembilahan, pada acara Car Free Day yang berlangsung di Jalan Suarna Bumi. Acara ini diselenggarakan pada hari Minggu, 06 April 2025, mulai pukul 07.00 WIB hingga selesai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam acara tersebut, sehingga memungkinkan edukasi fintech menjangkau lebih banyak individu dari berbagai latar belakang. Lingkungan yang terbuka dan ramai pada acara Car Free Day memberikan kesempatan bagi tim untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menyebarkan informasi tentang manfaat serta penggunaan layanan fintech. Kegiatan ini juga melibatkan penyebaran konten edukatif melalui platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan materi edukasi yang disampaikan.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara:

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan anggota Generasi Z untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman mereka dalam melakukan kegiatan fintech. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang konsep fintech, jenis layanan yang mereka gunakan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan teknologi ini. Dengan menggunakan pertanyaan terbuka, peneliti dapat menangkap nuansa pemikiran dan pengalaman individu secara lebih komprehensif.

Observasi Lapangan:

Penelitian juga melibatkan observasi lapangan, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di Jalan Suarna Bumi pada acara Car Free Day. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana Generasi Z menerapkan fintech dalam kegiatan ekonomi sehari-hari mereka. Peneliti mencatat interaksi yang terjadi, penggunaan aplikasi fintech, dan pola perilaku yang terlihat selama acara. Observasi ini memberikan konteks tambahan yang membantu dalam memahami penggunaan fintech di lingkungan sosial.

Penyebaran Konten Edukatif:

Video edukatif diunggah di platform media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan informasi tentang fintech kepada masyarakat.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara menyeluruh menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menemukan makna dalam kumpulan data yang luas dengan cara yang sistematis. Dalam penelitian ini, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola pemahaman, kendala, serta dampak dari edukasi fintech yang diberikan. Proses ini melibatkan pengkodean data dan pemetaan hubungan antar tema untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman Generasi Z dalam menggunakan fintech.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil penelitian mengenai penggunaan fintech pada Generasi Z menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap Fintech:

Sebagian besar responden dari Generasi Z menunjukkan kurangnya pengetahuan mengenai istilah "fintech", meskipun mereka secara aktif menggunakan berbagai aplikasi yang termasuk dalam kategori tersebut. Banyak dari mereka tidak menyadari bahwa layanan seperti e-wallet (misalnya OVO, DANA, GoPay) dan mobile banking merupakan bagian dari ekosistem fintech. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pemahaman yang perlu dijembatani melalui edukasi yang lebih sistematis. Responden cenderung mengenali aplikasi berdasarkan fungsi praktisnya, bukan berdasarkan kategori teknologi finansial yang lebih luas.

2. Penggunaan Fintech dalam Kehidupan Sehari-hari:

Meskipun ada ketidaktahuan mengenai istilahnya, responden mengakui bahwa mereka sering menggunakan aplikasi fintech untuk berbagai transaksi sehari-hari, seperti pembayaran belanja dan tagihan. Namun, saat acara Car Free Day, mayoritas dari mereka masih memilih menggunakan uang tunai untuk transaksi yang lebih praktis, seperti membayar makanan dan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki akses ke teknologi finansial, faktor kenyamanan dan kebiasaan lama masih mempengaruhi pilihan mereka dalam melakukan transaksi. Ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana fintech dapat menyederhanakan proses transaksi dan memberikan manfaat lebih dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala dalam Pemahaman:

Peserta wawancara mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat yang ditawarkan oleh fintech, meskipun mereka telah menggunakannya. Banyak dari mereka merasa kesulitan dalam memahami fitur-fitur yang tersedia, seperti keamanan transaksi dan cara mengelola saldo. Ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan yang signifikan, yang perlu diatasi melalui program edukasi yang lebih intensif. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat adopsi fintech secara luas, terutama di kalangan Generasi Z yang seharusnya menjadi pengguna aktif teknologi ini.

4. Kesadaran tentang Penggunaan Fintech:

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Generasi Z perlu lebih sadar akan penggunaan fintech dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa responden tidak menyadari bahwa aktivitas mereka dalam

menggunakan aplikasi keuangan digital, seperti transfer uang atau pembayaran tagihan, adalah bagian dari kategori fintech. Meningkatkan kesadaran ini sangat penting untuk mendorong adopsi yang lebih luas dan pemanfaatan teknologi finansial secara optimal. Edukasi yang tepat dapat membantu mereka memahami manfaat serta risiko yang terkait dengan penggunaan fintech, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Analisis interaksi di media sosial menunjukkan bahwa video edukatif yang diposting memperoleh respons positif, dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, terutama di platform TikTok dan Instagram. Video yang diunggah di berbagai akun media sosial berhasil mencapai tingkat partisipasi (*engagement*) sebagai berikut:

1. TikTok: 735 tayangan, 35 suka, 4 komentar, dan 2 kali dibagikan.



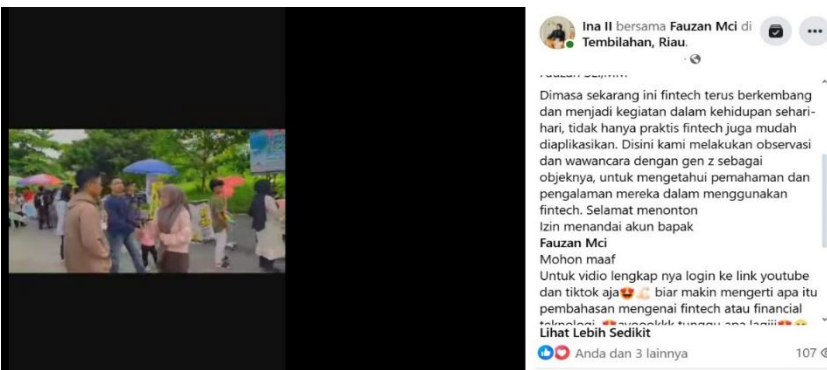
Gambar 1. Gambar Tangkapan Tiktok

2. Instagram: 446 tayangan, 14 suka, 4 komentar, dan 2 kali dibagikan.



Gambar 2. Gambar Tangkapan Facebook

3. Facebook: 107 tayangan dan 4 suka.



Gambar 3. Gambar Tangkapan Facebook

Partisipan yang mengikuti diskusi langsung mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai manfaat dan mekanisme kerja fintech setelah sesi edukasi. Banyak dari mereka yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas mulai mampu menjelaskan secara lebih mendalam tentang berbagai layanan fintech, seperti e-wallet dan aplikasi pinjaman online.

Selama sesi, penjelasan yang interaktif dan contoh nyata tentang bagaimana fintech dapat mempermudah transaksi sehari-hari membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik. Responden juga mengungkapkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menggunakan aplikasi fintech, terutama setelah mendiskusikan fitur-fitur keamanan dan cara mengelola keuangan secara digital.

Selain itu, diskusi kelompok memberikan ruang bagi partisipan untuk berbagi pengalaman pribadi, yang memperkaya perspektif mereka tentang penggunaan fintech. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana mereka tidak hanya mendapatkan informasi dari pembicara, tetapi juga dari pengalaman satu sama lain.

Feedback yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk memanfaatkan fintech dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih sadar akan keuntungan, seperti efisiensi waktu dan kemudahan akses layanan keuangan. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menggunakan teknologi finansial dan mengurangi ketergantungan pada metode pembayaran tradisional. Secara keseluruhan, sesi edukasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun minat dan kepercayaan diri para partisipan dalam menjelajahi lebih jauh dunia fintech.

Pembahasan

Pemahaman Generasi Z tentang Fintech:

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z adalah kelompok yang akrab dengan teknologi, pemahaman mereka tentang fintech masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menghambat adopsi teknologi finansial [1]. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai konsep fintech agar mereka dapat memahami fungsi dan manfaatnya secara optimal.

Kegiatan Fintech yang Dilakukan:

Meskipun banyak anggota Generasi Z yang menggunakan aplikasi *fintech*, ketidaktahuan mereka tentang istilah dan konsep fintech menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih luas. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui bahwa penggunaan aplikasi tersebut termasuk dalam kategori fintech, yang menunjukkan bahwa mereka melakukan kegiatan fintech tanpa menyadarinya.

Peningkatan Kesadaran:

Penelitian ini menemukan bahwa untuk meningkatkan kesadaran mengenai fintech, perlu dilakukan program edukasi yang interaktif dan menarik. Edukasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk workshop, seminar, dan penggunaan media sosial untuk menjangkau lebih banyak individu. Ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat memahami tidak hanya cara menggunakan aplikasi, tetapi juga risiko dan manfaat yang terkait dengan penggunaannya.

Program edukasi sosial yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi yang bertujuan meningkatkan literasi

keuangan digital. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam memperluas pemahaman Generasi Z di Tembilahan mengenai layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar partisipan memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang konsep dan penggunaan *fintech*. Beberapa di antaranya bahkan belum pernah menggunakan layanan keuangan digital seperti dompet elektronik (*e-wallet*), *mobile banking*, atau platform pembayaran online lainnya.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan Generasi Z mengenai konsep dan penggunaan *fintech*, meskipun mereka secara aktif menggunakan aplikasi keuangan digital seperti dompet elektronik dan *mobile banking*. Program edukasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri partisipan dalam menggunakan layanan *fintech*. Pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, terutama melalui media sosial, terbukti efektif dalam menjangkau generasi muda dan meningkatkan literasi keuangan digital mereka. Namun, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data dan kurangnya informasi yang mudah diakses.

Saran

1. Peningkatan Edukasi Berkelanjutan: Diperlukan program edukasi yang berkelanjutan dan lebih intensif mengenai *fintech*, dengan fokus pada aspek keamanan dan manfaat praktis yang dapat diperoleh oleh pengguna.
2. Optimalisasi Media Sosial: Memanfaatkan platform media sosial lebih lanjut sebagai sarana penyuluhan, dengan konten yang menarik dan relevan untuk menarik perhatian Generasi Z.
3. Kolaborasi dengan Stakeholder: Mengadakan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan kurikulum literasi keuangan yang lebih komprehensif.
4. Penyediaan Informasi yang Mudah Diakses: Mendorong penyedia layanan *fintech* untuk meningkatkan transparansi dan menyediakan informasi yang lebih mudah diakses mengenai produk dan fitur mereka, termasuk aspek keamanan dan potensi risiko.

Rekomendasi

Peningkatan Edukasi Berkelanjutan:

Melaksanakan program edukasi yang berkelanjutan mengenai *fintech*, dengan fokus pada aspek keamanan dan manfaat praktis penggunaan layanan keuangan digital.

Optimalisasi Media Sosial:

Memanfaatkan platform media sosial secara lebih efektif untuk penyuluhan. Konten yang menarik dan relevan perlu dikembangkan untuk menarik perhatian Generasi Z dan meningkatkan keterlibatan mereka.

Kolaborasi dengan Stakeholder:

Mengadakan kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mengembangkan kurikulum literasi keuangan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z.

Penyediaan Informasi yang Mudah Diakses:

Mendorong penyedia layanan *fintech* untuk meningkatkan transparansi dan menyediakan informasi yang lebih mudah diakses mengenai produk dan fitur mereka, termasuk aspek keamanan dan potensi risiko.

Peningkatan Kegiatan Interaktif:

Mengadakan workshop, seminar, dan diskusi kelompok yang interaktif untuk memperdalam pemahaman Generasi Z tentang fintech, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain.

Pengembangan Materi Edukasi:

Mengembangkan materi edukasi yang mencakup studi kasus nyata dan contoh aplikasi fintech yang sering digunakan oleh Generasi Z, agar mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik.

Monitoring dan Evaluasi:

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program edukasi yang dilaksanakan untuk memastikan efektivitas dan relevansi materi yang diajarkan, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Bodie, et al., *Investments and Portfolio Management*, McGraw-Hill Education, 2019.
- [2] H. Chen and R. Volpe, "An analysis of personal financial literacy among college students," *Financial Services Review*, vol. 7, no. 2, pp. 107–128, 2021.
- [3] McKinsey, "The Future of Fintech: Embracing Technology," 2023. [Online]. Available: <https://www.mckinsey.com>
- [4] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing," NBER Working Paper No. 17078, National Bureau of Economic Research, 2022.
- [5] R. Rusiana, N. Sari, R. Sari, Z. Zatia, S. Yonathan, I. Nirwana, and M. Fauzan, "Meningkatkan Literasi Fintech Melalui Edukasi Sosial di Tembilahan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 36-44, 2023.
- [6] M. Kahn et al., "The Role of Financial Education in Promoting Fintech Usage," *Journal of Economic Perspectives*, vol. 34, no. 2, pp. 200-215, 2020.
- [7] F. Prasetyo and S. Lusianus, "Digital Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Communities," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 4, no. 1, pp. 55–63, 2023.